

BAB II

WANITA ATAU PEREMPUAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Wanita

Tidak ada keraguan bahwa Islam bersikap adil kepada wanita, dan menempatkannya dalam kedudukan yang tidak tersesat dan tidak terhina. Islam memelihara hak secara penuh dan menjaganya dari pelecehan kehormatan dan kehilangan kehormatannya.¹ Sehingga dalam Islam sangat memuliakan wanita. Karena Islam mengetahui bahwa wanita adalah dasar masyarakat yang baik.

Pada hakeketnya sinonim kata wanita dengan perempuan sama, namun bahasa Perempuan lebih halus dibandingkan dengan wanita. Pada pembahasan Skripsi ini penulis menggunakan kata “Wanita “ karena kata wanita lebih sering diucapkan dalam percakapan sehari – hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Wanita” adalah Perempuan dewasa. Moenawir Chalili mengemukakan bahwa

¹ Ibrahim Muhammad Al- jamal . *Fiqih muslimah Ibadat Muamalat* (Pustaka Amani : Jakarta,2005) p.403

wanita disebut juga perempuan, Putri, Istri, Ibu sejenis dari Bangsa manusia yang halus kulit, lemah lembut, lemah senti tulangnya dan berlainan bentuk dari susunan laki-laki.²

Muhammad Husain Faḍullah mengemukakan bahwa wanita memiliki sisi kemanusiaan yang paling penting dalam keperibadiannya, karena itu merupakan sisi yang akan merealisasikan segala sesuatu yang diciptakan Allah untuk dilaksan akan dalam kehidupannya³.

Yusuf Qaradhawi mengemukakan bahwa wanita adalah manusia sama seperti pria, melakukan perbuatan amal shaleh, dan akan mendapat balasan sama seperti pria.⁴

Hamka mengemukakan bahwa wanita ialah manusia yang terhormat dan sempurna, yang dimuliakaan derajatnya dan diberikan keistimewaan sehingga mempunyai kedudukan yang sama dengan kaum laki-laki dalam hal amal saleh⁵.

² Moebawir Chalil. *Nilai Wanita* (Jakarta : Bulan Bintang. 1997) p.11

³ Sayid Muhammad husain fadhullah. *Dunia wanita dalam Islam.....* p.40

⁴ Yusuf Qaradhawi. *Qaradhawi Berbicara soal Wanita*. (Bandung : Arasy,2003) p. 2

⁵ Hamka. *Buya Hamka berbicara tentang wanita*. (Jakarta : Gema Insani. 2015) p.5

Wahyu Ilahy memproklamirkan bahwa wanita itu adalah manusia yang sempurna yang mempunyai kecakapan untuk menerima hak-haknya, dan mempunyai unsur yang turut aktif dalam kebangunan masyarakat serta keutuhan dan kesejahteraan.⁶

Wanita atau Perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit, dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan.⁷ Dalam kaitan ini perempuan dalam status sosial yang di atas tentu menjadi kuat dan profesional dalam melakukan aktivitas. Sehingga muncul sosok perempuan menjadi sosok yang termarginalkan oleh hak-hak dan perlindungan atasnya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa wanita adalah perempuan dewasa, yang memiliki sifat kemanusiaan serta memiliki persamaan dengan kaum pria dalam melakukan amal perbuatan yang turut aktif di masyarakat dan mampu

⁶ Mustashfa As-sibay. *Wanita diantara hukum Islam dan perundang-undangan*. (Jakarta : Bulan bintang 1999) p. 38

⁷ Anshori. dkk. *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Peresda.2014) p.62

menjalankan profesi yang dilakukannya, untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

1. Wanita dalam Persepektif Alquran

Di dalam Alquran, banyak pengistilahan untuk wanita. kata wanita di dalam Alquran memiliki tiga kata dalam yang dilihat dari aspek tekstual, namun memiliki arti yang sama jika dilihat dari aspek kontentekstal.

Kata “ المرأة ” dan النساء berarti perempuan yang telah matang atau dewasa sedang لا نثي أ berarti perempuan secara umum dari yang masih bayi sampai yang masih lanjut⁸. Dalam perbedaan secara tekstual ini tidak sampai merusak substansi dari makna konstektual dalam menilai keperempuan secara utuh, namun dapat dikombinasikan melalui nilai-nilai esensial, spiritual, dan kultural budaya yang dimiliki oleh wanita atau perempuan.

Di tengah kegelapan moral terhadap wanita yang menelan dunia, Islam datang dengan pencerahan, sehingga turun wahyu

⁸ HR Fadjar Nugraha Syamhudi. *Kajian tentang Wanita Jender dalam Alquran*. (Ciputat Timur : Lembaga kajian Islam Nugraha. 2010) p.11

untuk meluruskan akidah dan sikap perilaku terhadap wanita.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالرَّحِمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (انساء : ۱)

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. ” (QS: An-Nisā (4) : 1)⁹

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT menyuruh makhluknya untuk bertaqwa. Dia pun mengingatkan manusia akan kekuasaannya, dengan menciptakan Nabi Adam As dan Siti Hawa, dan Allah memperbanyak dari Adam dan Hawa laki- laki dan perempuan yang banyak. Dia menyebarkan mereka di

⁹ Departemen Agama RI. *Alquran Dan terjemahannya..... p.130*

seluruh dunia selaras dengan perbedaan dari bentuk tubuh, warna kulit dan bahasa¹⁰.

Wanita berasal dari pria, dan pria berasal dari wanita. oleh karena itu menjadi wanita bukanlah sebuah aib, cela, dan kekurangan. Menjadi wanita sepenuhnya menjadi pria. Keduanya merupakan ciptaan Allah Swt. Kehidupan tidak akan sempurna dan tidak akan seimbang tanpa keduanya. Oleh karena itu Alquran sangat melarang dan menentang orang-orang Arab Jahiliyah yang menyia-nyiakan kelahiran anak perempuan seperti Firman Allah SWT .

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ۝ (٥٨) يَتَوَارَىٰ
 مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ بُرْتٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ
 أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (٥٩)
 (النحل : ٥٨ - ٥٩)

Artinya : (58) Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. (59) Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan

¹⁰ Muhammad Nasib Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Gema Insani, Jakarta, 2012) p.488

menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (QS- An-Nahl (16):58-59)¹¹

Wanita seperti pria sebagai manusia yang memiliki sifat kemanusiaan, dan kesempurnaan bentuk. Keduanya memiliki peran dan tugas penting dalam hidup dan di dalam agama. Peran dan tugas yang penting ini lah menjadikan wanita sejajar dengan pria. Bahkan ketika Islam datang maka status sosial kaum wanita di tinggikan bahkan dihormati. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرْثُوْا النِّسَاءَ كَرۡهًا ۗ وَّ لَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذٰبُوْا
بِبَعْضِ مَا اَتَيْتُمُوهُنَّ اِلَّا اَنْ يَّاتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِيِّنَةٍ ۗ وَّ عَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ
فَاِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْۡئًا وَّ يَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا (النساء
: ١٩)

Terjemah : Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. **Dan bergaullah dengan mereka secara patut.** Kemudian bila kamu tidak

¹¹ Kementerian Agama RI. *Alquran Dan terjemahannya*..... p.124

*menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An-nisā (4) 19)*¹²

Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hak-hak perempuan diperlindungi dan mereka tidak boleh diperlakukan sewenang- wenang saja. Mereka hanya boleh dihukum apabila melanggar tentraman masyarakat. Serta dalam pergaulan kepada wanita harus dilaksanakan secara baik dan patut dilapisan masyarakat. Tegakanlah pergulan yang sopan dan santun yang menjadi suri tauladan untuk yang lain nya¹³.

Dijelaskan pula dalam surah Ali Imron bahwa ada yang menyebutkan istilah wanita (perempuan) serta kedudukan antara laki-laki dan wanita (perempuan) yaitu Firman Allah SWT¹⁴.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالتَّائِعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّمَابِ (العمران : ١٤)

*Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia
kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-*

¹² Kementrian Agama RI. *Alquran Dan terjemahanmya*.p. 153

¹³ Buya Hamka. *Tafsir Al-azhar* (Gema Insani : Jakarta, 2015) p.230-231

¹⁴ Nadrisah Hawari, MA. *Fiqih Ibadah Wanita*. (Jakarta: Amzah. 2011)p.20

wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).(Qs. Ali Imrān (3):14)¹⁵

Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya menjelaskan antara kedudukan laki-laki dan wanita. Allah memberikan kedudukan yang sama antara perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaannya dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang diperoleh antara perempuan dan laki-laki adalah hak untuk saling menyayangi satu sama lain¹⁶.

2. Wanita Dalam Sejarah

Sebelum turunnya Alquran terdapat banyak perbedaan besar terhadap kaum wanita di belahan dunia. Seperti, China, Yunani, Romawi, dan India¹⁷.

Wanita dijadikan sebagai barang dagangan dan diperlakukan sesuai keinginan kaum laki-laki dan kaum bangsawan. Bangsa-Bangsa terdahulu berfikir bahwa perempuan

¹⁵ Departemen Agama RI. *Alquran Dan terjemahanmya*. p.135

¹⁶ Hamka. *Tafsir Al-azhar* (Gema Insani : Jakarta, 2015) p.587-588

¹⁷ Titin Fatimah, "Wanita Karir Dalam Islam", (Musawa Vol. VII No. 1 Juni 2015) p.30

dinyatakan lemah dan emosional dalam berpendapat.. Menjelaskan kedudukan perempuan dalam masyarakat India, di terangkan dalam ensiklopedia britanica menyatakan¹⁸ :

“Di India kepatuhan merupakan yang paling utama siang dan malam wanita harus dijaga dan terkandung oleh penjaganya. Kata Manu, peraturan hak waris merupakan bagian laki- laki. Dimana hubungan darah Laki-laki dan mengabaikan perempuan.

Dalam kehidupan bangsa Romawi, perempuan Rowami digambarkan oleh para sejarahwan sebagai, *“bayi,mahluk rendah, anak kecil, seseorang yang tida mampu berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, seseorang yang terusmenerus berada dalam penjagaan dan pengawasan suaminya.”*¹⁹

Di Athena, Yunani, kedudukan wanita tidak lebih baik ketimbang di India dan Romawi. Wanita Athena selalu berada diposisi yang lebih rendah (minor), tunduk terhadap laki-laki

¹⁸Jamal.A.Badawi.*Kedudukan Wanita Dalam Islam*. Januari. 2008. Email: khayra yahoo.com (di akses November 2018) p.3

¹⁹Jamal.A.Badawi. *kedudukan wanita Dalam Islam*. Januari 2008. Email: khay ra @ yahoo.com. (di akses November 2018) p.3

kepada ayah mereka, saudara laki-laki mereka atau keluarga laki-laki mereka. Persetujuannya untuk menikah secara umum tidak dipandang perlu dan dia berkewajiban untuk patuh terhadap keinginan orang tuanya, dan menerima suaminya ataupun tuannya, meskipun dia adalah orang asing baginya.

Kehidupan wanita pada masa itu sangatlah jauh dari kata kemausiaan, dimana perempuan banyak dijadikan budak, dan memiliki perbedaan antara kaum laki-laki. Tak kalah dengan India, Roma dan Yunani, Bangsa Arab sebelum Islam datang pada zaman Jahiliyah dengan bangganya membunuh anak perempuan mereka.

Bangsa Arab membenci dan menolak para gadis, sehingga anak perempuan sering kali di bunuh dan di kubur secara hidup-hidup setelah mereka dilahirkan. Kodrat perempuan di mata bangsa arab menjadi aib dalam keluarga sehingga setiap anak perempuan mereka bunuh setelah dilahirkan.

Berbeda dengan Bangsa-Bangsa sezamannya, peradaban Mesir sangatlah menghormati dan menghargai perempuan. Dalam peradaban Mesir perempuan sangat dihormati. Bangsa

Mesir mempercayakan negara kepada kaum perempuan. Mereka mampu menguasai wilayah Mesir secara individu maupun kelompok²⁰.

Setatus perempuan yang tinggi dalam peradaban Mesir berlangsung selama berabad-abad. Tetapi mengalami kemunduran akan status wanita setelah masuknya pengaruh peradaban Yunani. Mereka mulai menjalani kehidupan *aketis* (*pertapa*) dan percaya bahwa kaum perempuan adalah kutukan dan menolak perempuan tanda kearifan yang agung.

Umar Khaleh menjelaskan bahwa status perempuan sebelum berkuasanya kekuasaan Batavian di Mesir menyerahkan kaum perempuan kepada otoritas kaum laki-laki dan mencabut hak-haknya.

Pra Islam kaum wanita mengalami penindasan, dan pelecehan sehingga banyak diantara mereka dibenci dan dalam masyarakat hidup kaum wanita tidaklah menyenangkan. Namun setelah Islam datang membawa perubahan yang signifikan.

²⁰ Fatimah Ummar Nasif. *Menggugat Sejarah Perempuan*. (CV.Cendikia Sentra Muslim: Jakarta,2001)p.37

Dengan demikian itulah pandangan Islam terhadap wanita dan keluarga itu barat pula yang menjadi filsafat dalam kehidupannya. Dalam pandangan filsafat barat anak perempuan yang telah mencapai usia dewasa (tujuh belas tahun) sudah tidak berada di bawah tanggung jawab orang tua sehingga para wanita di perbolehkan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk dirinya sendiri.

Namun banyak pemikir barat yang mengeluhkan kondisi yang di alami oleh para wanita barat, yang banyak di lontarkan sejak akhir abad yang lalu.²¹

B. Wanita dalam Persepektif hadis

Islam telah memulihkan martabat kaum perempuan dan memberikan kebebasan mereka untuk senantiasa untuk mensejahterakan kehidupan mereka, baik dalam segi mendapat pendidikan, pekerjaan bahkan mendapat hak di dalam rumah tangganya.

Dalam kehidupan Nabi Saw. Banyak perempuan yang memiliki peran strategis dan sentral di masyarakat khususnya

²¹ Muhammad Ali Al-hasyim. *Syakhshiyatul Mar'ah Al- Muslimah Kama Yasughuhal Islam fil kitab was sunnah.*

dalam pengembangan dakwah Islam, mulai dari istri-istri beliau dan Rasulullah sangatlah memuliakan kaum wanita, sehingga Kemuliaan wanita sangatlah dijunjung tinggi, bahkan Rasulullah mengisyartkan bahwa wanita tiga tingkat derajatnya dibanding dengan laki- laki.

Nabi Muhammad Saw. Sebagai pembawa panji risalah keIslamaan memiliki peran yang startegis dalam menyebarkan misi Islam dengan menjungjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Karena itulah Islam turun di masyarakat yang mengalami degradasi dan defisit moral yang mengkhawatirkan agar kemudian mengangkat menjadi masyarakat yang memahami nilai-nilai humanis.

Pada saat itu perempuan dia anggap memiliki derajat yang sangat rendah dan dianggap sebagai komoditi dan aib keluarga, serta sangat diskriminatif. Semua hal itu diubah oleh Islam dengan meningikan derajat mereka. Umar bin Khattab sendiri mengatakan²²

كنا في الجاهلية لانعد النساء شيئاً فلما جاء الاسلام وكرهن الله رأينا لهن بذلك علينا

²²M.Faisol. *Hermeneutika Gender, Perempuan dalam tafsir Bahar al-Muhith*. (UIN Maliki Press: Malang, 2011) p,53

“kami semula tidak menganggap (penting, terhormat) kaum perempuan. Ketika Islam datang dan Allah menyebut mereka, kami baru menyadari bahwa ternyata mereka juga memiliki hak- hak mereka atas kami”

Banyak hadis- hadis nabi yang menegegaskan, bahwa perempuan setara dengan laki-laki. Dalam penciptaan wanita, wanita diciptakan dari tulang rusuk laki- laki, sebagaimana Allah menciptakan nabi Adam As dengan Siti Hawa. Siti Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam bagian belakang sebelah kiri ketika ia sedang tidur.

Dalam kehidupan Nabi Saw. Banyak perempuan yang memiliki peran strategis dan sentral di masyarakat khususnya dalam pengembangan dakwah Islam, mulai dari istri-istri beliau dan *Sahabiyat*²³ beliau. Yang menjadi fenomena tentang perempuan dalam kehidupan Nabi Saw. ialah kehidupan dalam rumah tangga, dimana istri- istri nabi yakni Khadijah, Saudah, Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah, Zainab Binti Jahsy, Ummu Habibah Juwaryah, Shafiyah dan Maimunah. Mereka inilah yang

²³ *Sahabiyat* adalah sebutan untuk sahabat- sahabat Rasulullah dari kalangan kaum wanita, sahabat atau sahabiyat adalah orang yang beremu dengan nabi dalam keadaan Islam dimasa nabi masih hidup . (Endad Musadad. *Ilmu Rijal AlHadis.*(Serang : IAIN Suhada Perss. 2017)

di sebut dengan Ummū al-mu'minin (ibu orang beriman)²⁴
Dalam sejarah perkembangan kenabian Nabi Saw. Segala kebijakan dan aturan nya selalu mengarah kepada prinsip kesetaraan gender. Perempuan yang semula tidak mendapatkan harta warisan atau hak-hak lainnya, kemudian secara gradual Islam memberikan kesempatan tersebut kepada mereka.

Dalam prakteknya banyak kaum perempuan pada zaman nabi yang menekuni profesi-profesi selayaknya laki-laki. Istri-istri nabi terutama Aisyah telah menjalankan peran politik penting. Selain Aisyah banyak wanita lain yang terlibat dalam medan perang , tidak sedikit di antara mereka gugur di medan perang seperti Ummu Salamah (istri Nabi), Şhafiyah, Laylah, Al-ghafariyah, Ummu Sinam al- Aslamiyah.

Dalam bidang ekonomi wanita bebas memilih pekerjaan yang halal, baik di dalam atau di luar rumah. Hal ini dibuktikan oleh sejumlah nama penting Khadijah binti Khuwaylid (istri nabi yang di kenal sebagai pedagang yang sukses, Zainab binti Jahsy, profesinya sebagai penyamak kulit binatang Ummu Salim Binti

²⁴M. Faisol . *Hermeneutika Gender, Perempuan dalam tafsir Bahar al-Muhith.....* p,53

Malhan yang berprofesi sebagai tukang rias pengantin. Isrti Abdullah bin mas'ud dan Qilat Ummi Bani Amar yang berprofesi sebagai sekertaris dan pernah di tugasi oleh khalifah Umar sebagai petugas yang menangani pasar kota madinah²⁵.

Peranan wanita dalam masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan sehingga ketika Nabi Saw. Wafat, peranan wanita mempunyai pengaruh yang besar baik dalam segi menddik, dan mencerdaskan kehidupan umat Islam , disamping terus mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya. Partisipasi wanita dalam kehidupan sosial tetap berlaku sebagai sunnah kehidupan dalam masyarakat Nabi Saw. Hal ini tidak pernah ditinggalkan, bahkan sampai pada kondisi- kondisi yang khusus sifatnya.

C. Wanita Dalam Keluarga

a. Wanita Sebagai Istri

Dalam kamus besar bahasa Istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang sudah bersuami dan wanita yang dinikahi.²⁶ Islam bertujuan menciptakan kedamaian

²⁵M. Faisol . *Hermeneutika Gender Perempuan dalam tafsir Bahar al-Muhith*..... p,53

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Balai pustaka:Jakarta, 2002)p.446

dan keberhasilan berdasarkan pernikahan dengan prinsip saling membantu antara suami dan istri. Seorang wanita ketika menjadi seorang istri maka Allah SWT. telah menjadikannya ratu di rumah tangganya. Dalam pepatah jawa (*adagium java*) dikatakan bahwa seorang istri sebagai “Garwa”, artinya *sigarane nyowo* atau belahan jiwa suami. Hal ini menandakan betapa erat hubungan suami istri, dimana separuh milik suami dan separuh bagian yang lain milik istri.²⁷ Apabila suami memberi nafkah maka ia wajib menafkahkan harta untuk mengurus rumah tangga.

Wanita dibebaskan dari kewajiban yang berlangsung di luar rumah, misalnya wanita tidak wajib mengerjakan sholat jumat, ia tidak di anjurkan untuk melakukan itu , kecuali bersama mahramnya. Sebagai seorang istri , wanita wajib tinggal di rumah, hal ini pula di jelaskan dalam QS Al – ahzab

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذَيِّبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا
(الأحزاب : ٣٣)

²⁷ S. Anik Andriani. *Wanita Antara Karir dan Keluarga* (An-Nisa', Vol. 9 No. 1 April 2016) p.82

***Terjemah** : dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS.AL- ahzab : 33)²⁸*

Islam menginginkan agar wanita menjadi pengatur rumah tangganya, hal tersebut menjadi pekerjaan yang utama bagi wanita khususnya bagi seorang istri. Sebagai seorang istri tentu akan memiliki dorongan dan perasaan tanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangganya.

Ketika wanita menjadi seorang istri maka urusan pekerjaan rumah harus ditanganinya, pekerjaan wanita didalam rumah merupakan konsekuensi baru bagi seorang wanita terlebih jika dia menjadi seorang istri. Namun sebagai istri tentu akan memiliki hak dan kewajiban dari pasangannya (suami).

²⁸ Kementrian Agama. *Alquran dan terjemah*. p

1. Hak dan Kewajiban wanita sebagai istri

Hak dan kewajiban suami istri diatur dalam pasal 30 s/d 34 UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan. Salah satu isi dari pasal nya ialah terdapat pada pasal 31²⁹ :

1. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergantian hidup bersama dalam masyarakat..
2. Masing- masing berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
3. Suami adalah kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga.

1. Hak wanita sebagai Istri

Syariat mewajibkan kepada suami untuk memenuhi kebutuhan istrinya yang berupa material seperti nafkah, pakaian, tempat tinggal, pengobatan dan sebagainya sesuai dengan kemampuannya. Hak inilah menjadi tolak ukur peran wanita dalam rumah tangga.

²⁹ Mardani. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana,2016)p.114

Dalam hal ini suami tidak hanya memberikan nafkah, pakaian atau tempat tinggal melainkan sebagai seorang istri tentu membutuhkan perhatian dari seorang suami, selain itu ketika suami berbuat baik kepada seorang istri maka akan timbul kasih sayang yang erat antara keduanya dan kehidupan rumah tangga menjadi bahagia. Dalam pasal lain tentang hak – hak suami atas istri yang di kutip dari An-nawawi menjelaskan yang diuraikan dalam sebuah hadis ³⁰«

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري رقم ٢٣٧١)

Terjemah : *Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas orang yang dipimpinnya.(HR. Bukukhori No. 2371)³¹*

³⁰ Budi munawar Rachman dkk. *Rekontruksi Fiqih perempuan dalam Peradaban Masyarakat modern.* (Yogyakarta: Ababil, 1996) p. 16

³¹ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. *Shahih bukhori.* (Kitab membebaskan Budak, bab budak itu pemimpin atas harta tuannya, No.2371)

2. Kewajiban Wanita sebagai seorang istri

1. Berbakti kepada suami

Sebagai wanita sholehah tentu ketika dia menjadi seorang istri harus berbakti kepada suaminya, hal ini sebagai komitmen cinta seorang istri terhadap suaminya. Sebagai seorang istri dalam berbakti kepada suami dilakukan dengan cara yang sederhana namun berkesan di hati suami, seperti memberikannya minuman saat pulang kerja, tersenyum saat pulang kerja, menyediakan air hangat untuk mandi dan pekerjaan ringan lainnya yang memberikan kesenangan bagi suami. , hal ini memberikan dampak yang positif dan memperoleh ridha dan cinta dari suami³².

2. Menanti suami atau membuat Nyaman

Seorang istri adalah penyejuk bagi suaminya namun terkadang justru kegelisahan seorang suami berasal dari seorang istri. Istri yang senantiasa marah-marah adalah Istri yang tak bisa membuat nyaman suami ketika di rumah. Sebagai seorang istri tentu menjadi tugas nya untuk membuat nyaman suami. Membuat

³² Heki Andi Bastoni . *buku pintar suami Istri Mempesona*. (Nelanoor(Belabook media Grup): Jakarta pusat, 2011() p.24

nyaman suami dan menyenangkannya tidaklah harus mewah, hal sederhana bisa dilakukan. Senyum adalah cara sederhana untuk menyenangkan suami terlebih ketika suami pulang kerja.

3. Tidak keluar rumah tanpa izin (meminta izin suami)

Sebagai seorang wanita ketika menjadi seorang istri tentu segala tanggung jawab atas dirinya ada di tangan suami. Ketika istri hendak keluar rumah, maka terlebih dahulu meminta izin kepada suaminya. Wanita yang berada di luar cenderung terkena fitnah orang-orang disekitarnya.

4. Menggauli suami dengan baik.

Wanita ketika menjadi seorang istri tentu memiliki kewajiban sebagai istri. Kewajiban istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami serta sebagai istri tentu harus menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya.

Hak dan kewajiban diatur dalam Alquran yaitu :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ طَفَّأْتُمْ حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ طَفَّ وَ قَدَّمُوا لِأَنفُسِكُمْ طَفَّ وَ انْفُوا

اللَّهُ وَ اعْتَمُوا أَنكُمْ مَلْفُوهٌ طَفَّ وَ بَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ (البقره: ٢٢٣)

Artinya : *Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-*

tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqoroh :2 (223)³³

Peran lain wanita sebagai istri ialah berkewajiban mencintai dan melayani suaminya dengan sepenuh hati. Istri dan Suami memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dan saling melengkapi. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an Q.S. Al- Baqarah 187:

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ۗ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لِهِنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالآنَ بَاشِرُونَ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْبَيْضُ مِنَ الْخَيْطِ السَّوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْآيِلِ ۗ وَلَا تَبَاشِرُوا ۗ وَأَنْتُمْ عَلَيْكُمْ فِي الْمَسْجِدِ ۗ يَلِكُ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (البقره:

(١٨٧

Terjemah : *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah*

³³ Departemen Agama. *Alquran dan terjemah*. (Bogor : LPQ Kemenag RI)p.232

hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Qs. Al- baqoroh: 187)³⁴

b. Wanita Sebagai Ibu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang melahirkan seorang anak dan , sebutan wanita yang sudah bersuami³⁵ . Didalam Alquran dijelaskan kata ibu sebagai “ummi) (أمّ) adalah ibu. Selain itu ibu juga mempunyai maksan sebagai Ibuisme (*motherhood*) yang biasanya diartikan sebagai anggapan bahwa kodrat dan kewajiban perempuan ialah sebagai ibu, menangani pekerjaan rumah tangga, mengasuh dan menum anak, dan anggota keluarga lainnya. Peran yang demikian lazim disebut sebagai peran domestik.³⁶

Islam memandang dan memberikan posisi bagi wanita pada tempat yang mulia dan terhormat. Posisi tersebut diduduki oleh

³⁴ Departemen Agama. *Alquran dan terjemah.....* p.36

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Balai pustaka:Jakarta, 2002)

³⁶ S. Anik Andriani. *Wanita Antara Karir dan Keluarga* (An-Nisa', Vol. 9 No. 1 April 2011)p.78

seorang ibu. Seorang ibu sangatlah penting dalam kehidupan terlebih dalam urusan rumah tangga. Di tangan seorang ibu, setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Ibu dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam rahim, lahir hingga menjadi dewasa³⁷.

Dalam Alquran ditegaskan untuk memerintahkan bahwa setiap individu menghayati dan mengapresiasi jasa – jasa seorang dengan berbuat kebaikan kepadanya. Sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah SWT.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَبَعَثْنَا عَلَىٰ وَبَنًا عَلَىٰ وَبَنٍ وَفِصْلَهُ فِي دَعَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ (النساء : ١٤)

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Lukman 14)³⁸

Melalui ayat tersebut Alquran memberikan penjelasan betapa besar perjuangan wanita ketika menjadi seorang ibu.

³⁷Siti Erna Wati . *peran ganda wanitakarier* (jurnal Esutama Vol.No 2 Januari.2016) p.63

³⁸ Departemen Agama. *Alquran dan terjemah*. (Bogor : LPQ Kemenag RI)p.422

sisi rasionalitas. Tugas seorang ibu yang sebagai pengasuh anak memberikan ruang baru dan peran ganda baginya. Seorang ibu memiliki tanggung jawab dalam mengasuh anak – anaknya. Peran ibu setidaknya meliputi pengasuhan anak, menjaga kesehatan anak, dan mendidik anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental³⁹. Hal ini pula di jelaskan dalam firman Allah

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ ۖ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَالدَّهْءُ يُولَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ ۖ يُولَدُهُ ۖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَأَنْفُوا لِلَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (البقره: ٢٣٣)

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu

³⁹ Siti ernawati. Peran Ganda Waita Karier JURNAL EDUTAMA Vol. 2 No. 2 Januari 2016) p.70

apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqoroh : (2) 233)⁴⁰

Perhatian dan kasih sayang ibu juga sangat penting untuk menjaga kebahagiaan anak-anak. Ibu yang memiliki waktu yang banyak untuk anak akan dapat dengan mudah mengontrol aktivitas anak dan menyelesaikan dengan cepat berbagai persoalan yang dialami anak.

D. Wanita sebagai pekerja di luar Rumah

Islam diyakini sebagai agama yang rahmatanlilalamin, (agama yang menyebar rahmat bagi alam semesta). Bentuk dari rahmat itu adalah pengakuan terhadap keutuhan kemanusiaan perempuan yang setara dengan laki-laki⁴¹. Islam memberikan kepada perempuan hak-hak tertentu dan memberikan hak-hak tersebut. Sebelum membahas tentang hukum muslimah yang bekerja di luar rumah, terlebih dahulu memahami tentang fenomena wanita karier di era modern. Di Indonesia kita

⁴⁰ Departemen Agama. *Alquran dan terjemah*. (Bogor : LPQ Kemenag RI)p.422

⁴¹ Siti Musdah Mulia. *Muslimah Perempuan Pemburu Keagamaan Reformis*. PT. Mizan Pustaka. Jakarta) p.36

mengenal tokoh wanita RA. Kartini yang mendeklarasikan emansipasi wanita. Perjuangan itulah yang kemudian menempatkannya sebagai tokoh penting emansipasi wanita di Indonesia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan serta pekerjaan yang mengharapkan untuk maju.⁴² Selain itu karier dapat diartikan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan seseorang untuk dapat hidup.⁴³ Karier secara harfiah ialah menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan meningkatkan dirinya untuk mencapai tujuan suatu karier, yang dikembangkan dalam berkarier adalah waktu yang dipengaruhi oleh *cost and banefit*.⁴⁴

Wanita karier merupakan sebutan bagi wanita yang melakukan pekerjaan professional. Seperti pekerjaan yang dikerjakan oleh laki-laki contohnya, menjadi politisi, publik

⁴² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Balai pustaka:Jakarta, 2002)p.508

⁴³ Asryaty. *Wanita karier dalam pandangan Islam* (Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014 166)p.168

⁴⁴ Daryanto dan Tarsial,M.Si. *Pengembangan Karier Profesi Guru*.(Gava Media : Yogyakarta, 2015)p.17

figure, direktur, pemimpin organisasi, pegawai kantoran dan *businesswomen*.⁴⁵ Oleh sebab itu wanita menampakan kekuatannya yang sama dengan laki-laki, martabat wanita seakan lebih tinggi. Pembagian peran wanita karier seringkali menimbulkan ketidakseimbangan, sehingga dapat menyebabkan peran yang saling tumpang tindih dalam karier (pekerjaan) berkaitan dengan tekanan yang berasal dari beban kerja yang berlebihan dan waktu yang berkepanjangan, seperti, pekerjaan yang harus diselesaikan terburu-buru dan mengejar *deadline* (waktu yang telah di tentukan).

Wanita dalam meniti karier masih dipandang sebagai kelompok wanita biasa sehingga belum banyak yang memandang wanita sebagai pribadi manusia yang mempunyai kemampuan tertentu. Tentu saja hal itu juga akan menghambat cita-cita wanita karier, karena dalam meniti karier selalu menoleh ke belakang. Wanita selalu mendengarkan penilaian masyarakat yang tak jarang memberi nilai negatif, karena

⁴⁵ Daryanto dan Tarsial, M.Si. *Pengembangan Karier Profesi Guru.....*
p.18

tidak bekerja sesuai dengan kodrat wanita. Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut.

Fenomena wanita karier menjadi lebih luas bersama dengan pergeseran peran perempuan yang semula hanya menjadi domestik menuju sektor publik yang sejak dulu banyak diduduki sebagai dunia laki-laki.⁴⁶ Berbicara soal wanita, di zaman sekarang banyak wanita yang berkontribusi di dunia pekerjaan, seperti, berdagang, mengajar, menteri dan anggota dewan sama halnya dengan kaum laki-laki. Dalam hal kebijakan wanita juga memiliki hak-hak yang sama dengan kaum laki-laki, baik dalam segi kedudukan di dalam pekerjaan maupun mengenai gaji dan lain-lainnya. Karyawan laki-laki disuatu pabrik tidak boleh melecehkan kaum perempuan, mereka harus menjaga dan memandang hormat atas usaha masing-masing. Di Indonesia kedua hal ini sering bermunculan.⁴⁷ Keadaan ini telah di ungkapkan dalam Qs. Annisa ayat : 32

⁴⁶ Budi munawar Rachman dkk. *Rekontruksi Fiqih perempuan daman Peradaban Masyarakat modern*. (Yogyakarta: Ababil, 1996) p. 76

⁴⁷ Radjudin Ismail . *Akar Islam Kontemporer*. (badan Waqaf Alquran : tT . 2005) p. 268

وَلَا تَنَّمَوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۚ وَ لِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ وَ سَأَلُوا اللَّهَ
 مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemah : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nissa (4):32)

Islam memberikan kebebasan yang begitu besar kepada perempuan untuk berkiprah di ruangan publik, oleh karena itu tidaklah heran pada masa Nabi ditemukan sejumlah perempauan yang memiliki kemampuan dan prestasi cemerlang seperti yang diraih saudara mereka kaum laki-laki. Realitas masa kini, tercatat lima ratus juta perempuan banyak yang berkiprah di dunia pekerjaan dan berkarir.

Keterlibatan wanita dalam berkarier dalam bidang profesi sudah ada sejak Nabi Saw. Mereka mulai terjun kedalam pekerjaan laki-laki. Namun pada masa rasul, wanita bekerja mereka bekerja dengan sukarela. Hal ini dikarenakan mereka

telah diperbolehkannya bertemu dengan kaum laki-laki sesuai dengan kepentingannya.

Pada masa sekarang justru perempuan telah berlomba-lomba untuk menguasai wilayah kerja kaum laki-laki. Banyak dari mereka bahwa hal tersebut adalah bagian yang dapat menggambarkan persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan⁴⁸. Menurut catatan irwan Abdullah (1995) mobilisasi perempuan justru terjadi dalam pekerjaan kasar, Sedangkan ditingkat tenaga professional dan *managerial* menunjukkan peningkatan yang berarti.⁴⁹ Hal ini lah yang menunjukkan perempuan lebih banyak memilih bekerja (berkarier) dibandingkan tinggal dirumah. Fakta ini yang memberikan gambaran bahwa partisipasi perempuan menjadi dinamika masyarakat kontemporer.

Kini kaum wanita sudah dapat merasakan nikmatnya menjadi wanita karier. Mereka tidak lagi terkekang dengan peraturan yang menuntut mereka untuk tetap berada di dalam

⁴⁸ Mutawalli As-sya'rawi. *Fiqih Perempuan Muslimah*.... p.138

⁴⁹ Budi munawar Rachman dkk. *Rekonstruksi Fiqih perempuan dalam Peradaban Masyarakat*.p.15

rumah. Berbagai profesi pekerjaan yang awalnya hanya dikerjakan oleh laki-laki, sekarang mulai diambil alih oleh kaum wanita. Di dunia karier, di era modern telah meniadakan sekat pembatas antara kaum laki-laki dan kaum wanita. pada kenyataannya telah terlihat banyaknya para pekerja perkantoran yang mayoritasnya dari mereka adalah wanita, bahkan pegawai SPBU sudah banyak menggunakan jasa wanita, penjaga pintu tol, petugas keamanan (Polwan), pegawai Bank, anggota DPR, politisi, militer , petugas kesehatan, pendidik (guru, atau dosen) bahkan pemimpin negara (Presiden) diduduki oleh kaum wanita. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi wanita karier pada zaman sekarang bukanlah kebutuhan melainkan tuntutan zaman.

Dukungan terhadap wanita karier tidak hanya terjadi pada Negara-Negara Barat, tetapi terjadi juga di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengadakan pelatihan program peningkatan peran wanita dalam bidang pembangunan. Wanita diberi kesempatan untuk berperan aktif dan memiliki pendidikan tinggi, sehingga mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan meningkatkan aktivitas ekonomi mereka.

Mobilisasi persamaan kedudukan memberikan dampak yang signifikan, terutama ketika seorang wanita bekerja dan memiliki tanggung jawab lain yakni menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga tentu akan menimbulkan spekulasi di dalam kalangan wanita. Persoalannya dalam pandang Islam ketika wanita aktif bekerja tentulah harus memiliki tanggung jawab serta harus memperhatikan berbagai syarat ketika wanita harus terjun kedalam dunia pekerja.

1. Syarat – Syarat Wanita Bekerja

Pada masa peradaban kuno sebelum Islam datang kodrat wanita banyak yang tertindas, terusik dan ditentang keberadaannya. Hak-hak kemanusiaan mereka telah dihilangkan begitu saja. Situasi ini berlangsung sampai Islam datang, yang mengajarkan kepada manusia sikap adil terhadap seluruh umat manusia. Hal ini pula yang mendasari Islam memberikan hak-hak penuh kepada kaum wanita sehingga kaum wanita mendapatkan keadilan baik dalam segi mendapatkan hak waris bahkan dalam pekerjaan.

Para wanita telah aktif dalam dunia pekerjaan yang memiliki kesetaraan dengan kaum laki-laki. Tak jarang wanita yang bekerja menempati posisi laki-laki, seperti menjadi pekerja pabrik, jadi driver ojeg, pedagang keliling, menjadi pengajar bahkan aktif di dalam dunia perpolitikan. Dan begitulah wanita-wanita yang terjun dalam dunia karier dan pekerjaan. Sehingga wanita yang ingin mencapai hak dengan laki-laki di semua bidang pekerjaan dan kesibukan di luar rumah, maka hendaklah wanita memenuhi syarat berikut ini, sampai ia betul-betul berdiri sama tinggi dengan laki-laki.

a. Memiliki basis Pendidikan

Seorang wanita karier harus mempunyai basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama, disamping tujuan-tujuan umum pendidikan Islam. Dimana tugas seorang bukan hanya terfokus pada pekerjaannya saja, melainkan Ia juga harus menempatkan dirinya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Ketika wanita memiliki kemampuan dalam hal pendidikan maka Ia mampu mengatur kehidupan rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan penuh dedikasi.

b. Mampu Menginvestasikan waktu

Sebagai wanita yang pekerja tentu dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga tidaklah mudah, perlu dibutuhkan berbagai cara agar mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Wanita dalam menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga dalam kegiatan kemasyarakatan wanita mampu berperan aktif.

c. Wanita bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh dedikasi.

Seorang wanita berkewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anaknya sebaik mungkin. Dengan demikian, wanita yang bekerja tidak boleh menjadikannya sebagai alasan untuk tidak melaksanakan tugas tanggung jawab ini. Kemudian bagi seorang istri meskipun turut andil dalam melakukan pekerjaan yang bersifat professional, rumah tetap menjadi taman surgawi tempat dia menikmati kepuasan batin, karna di sanalah mereka mendapat

perhatian dan kasih sayang dari suami dan anak-anaknya.⁵⁰ Semua itu mampu meningkatkan produktivitas dalam keluarga dan dalam pekerjaannya sehingga mencapai tingkat yang lebih baik dan meningkat.

2. Alasan Wanita Bekerja

Ketika seorang muslimah memilih untuk berkarier, jangan sampai hal itu dilakukan hanya karena ingin dipandang di masyarakat sehingga banyak wanita yang berbondong-bondong bekerja. Adapun beberapa factor yang bersifat intern yang mendorong para wanita bekerja di luar rumah . beberapa factor tersebut diantaranya⁵¹

Pertama, tuntutan hidup. Faktor utaman yang mendorong seseorang menjadi wanita karier atau bekerja di luar rumah adalah tuntutan hidup. Tuntutan hidup disini mendominasi masalah ekonomi (keuangan) biasanya wanita yang bekerja di luar rumah merupakan wanita yang sudah berkeluarga, faktor utamanya ialah minimnya pemasukan ekonomi keluarga.

⁵⁰ Abdul Halim Abu Syuqqah. *Kebebasan Wanita*..... p.423-424

⁵¹ Rizem Aizid, *Fiqih Islam bagi Muslimah karier*..... p.24

Kedua, keinginan Punya penghasilan sendiri. Faktor kedua yang mendorong kaum wanita memilih bekerja di luar rumah adalah keinginan untuk memiliki penghasilan sendiri. Tujuannya tidak lagi meringankan beban ekonomi keluarga akan tetapi untuk mencari pendapatan tambahan untuk keperluan hidupnya, seperti memberi uang untuk orang tua,, membiayai kuliah serta keperluan lainnya dalam bidang sosial.

Ketiga, aktualisasi diri, faktor ketiga yang mendorong wanita bekerja di luar rumah lebih kepada aktualisasi diri. Dalam hal ini mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau mendapat penghasilan tambahan, tetapi untuk menggali potensi pada dirinya sehingga Ia mampu menemukan jati dirinya.

Keempat, komersialisasi bakat, artinya seorang wanita yang memiliki bakat tertentu, menjadikan bakatnya sebagai penghasilan uang. Biasanya wanita menjadikan bakatnya sebagai penghasilan ialah wanita yang professional, yang memiliki keilmuan tinggi serta mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan di luar rumah dengan tanggung jawab di dalam rumah.

Kelima, faktor kejenuhan. Kebanyakan wanita sering mengalami kejenuhan apabila seharian harus ada di dalam rumah, sehingga kejenuhan tersebut menuntutnya untuk bekerja di luar rumah. Biasanya masalah ini sering dialami oleh seorang ibu yang rela meninggalkan anak-anaknya hanya untuk bekerja di luar rumah. Mereka lebih senang mempunyai kesibukan dan berkesempatan untuk bekerja di luar rumah serta bercanda ria dengan rekan kerja.

3. Problematika Wanita Karier

Peran wanita dalam Perkembangannya sangatlah luas, mereka mampu berkiprah disegala bidang baik bidang pendidikan, perdagangan, industri, dan lain sebagainya. Kebanyakan dari mereka terjun dalam dunia perkerjaan dikarenakan untuk membantu kehidupan keluarga mereka, selain itu mereka ingin menyalurkan bakat yang ada pada diri mereka.

Dalam Islam, wanita yang terjun dalam pekerjaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan, hal ini pula yang membuat para wanita berbondong-bondong terjun ke dunia pekerjaan, selain itu mereka ingin memanfaatkan waktunya untuk

bekerja dari pada hanya berdiam diri di rumah, dan mereka mampu bekerja sesuai dengan profesional dalam bekerja.

Banyaknya wanita yang mulai bekerja memberikan peningkatan yang cenderung meningkat. Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang ada, banyak faktor kondusif dalam perkembangan berkarier wanita. Sebagaimana dipaparkan oleh Abdul Halim Abu Syuqqah, sebagai berikut⁵².

a. Kemajuan dan keanekaragaman dunia pendidikan meliputi jenjang dan pemerataan bagi anak wanita dan pria. Gejala- gejala tersebut menumbuhkan kemampuan bagi wanita untuk menggeluti berbagai bidang profesi.

Dalam hal ini pula terlihat banyaknya posisi yang di duduki oleh kaum wanita, mereka juga banyak yang memposisikan diri memiliki pendidikan yang tinggi sehingga hal inilah yang memberikan peluang yang sangat besar untuk wanita berkarier.

b. Peningkatan pelayanan dalam berbagai sektor dan keanekaragaman serta pemerataannya bagi pria wanita

⁵² Abdul Halim Abu Syuqqah. *Kebebasan Wanita*. p.409-410

berperan melahirkan kebutuhan baru bagi masyarakat, meliputi masalah perlunya wanita memasuki berbagai bidang dan spesialisasi seperti pendidikan, pengobatan, dan perawatan dan lain sebagainya.

Hal ini memberikan ruang yang baru untuk para wanita yang bekerja sehingga para wanita yang bekerja mampu menjalankan tanggung jawab yang lain yakni sebagai istri dan ibu. Ketika wanita yang hanya terjun kedalam dunia pendidikan menjadi tenaga pendidik maka mereka mempunyai peluang yang sangat besar untuk berperan aktif dalam keluarganya, begitupun dengan seorang wanita yang aktif dalam ruang lingkup kesehatan mereka mampu menjalankan dua profesi sekaligus yakni sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga.

c. Kemajuan dalam bidang sarana transportasi dunia penerbangan khususnya membutuhkan adanya tenaga-tenaga wanita seperti pramugari dan semisalnya.

d. Kemajuan dan keaneragaman perlengkapan dan pakaian wanita, menuntut adanya tenaga-tenaga wanita yang menangani urusan jual beli.

- e. Lamanya rentang waktu antara sampainya seseorang ke tahap kematangan seksual dan antara kemampuan seseorang untuk hidup mandiri dari segi finansial untuk memasuki jenjang perkawinan, telah menimbulkan problem kejiwaan yang cukup berat di kalangan para suami, sehingga Ia membutuhkan bantuan istrinya untuk membantu ekonomi keluarga.
- f. Terjadinya diskriminasi dalam keluarga yang melibatkan sebagian pria, meninggalkan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dalam kondisi seperti ini para wanita baik karena dicerai atau faktor lain hingga akhirnya terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan atau tanpa anak-anaknya dan sebagainya.

4. Nilai Positif dan Negatif Wanita Karier

Sebagai wanita yang aktif di dunia pekerjaan memberikan dampak positif dan negatif dalam institusi kekeluargaan serta masalah dekadensi moral khususnya dalam hubungan dengan kaum lelaki. Selain itu, masalah moral juga dihadapi oleh wanita bekerja dalam menjalin hubungan

dengan kaum laki-laki akibat dicemari oleh tindakan dan tingkah laku yang melanggar batas pergaulan yang ditetapkan oleh Islam.

1. **Nilai Positif wanita Karier**

Meningkatnya jumlah wanita dalam berkarier mempunyai nilai negatif. Namun disisi lain juga mempunyai dampak positif bagi wanita itu sendiri. Nilai-nilai positif bagi wanita dapat dilihat dari berbagai perspektif berikut ini

a. Ekonomi

Dalam berkarier tentu seseorang akan menekuni pekerjaannya sehingga menghasilkan intensif ekonomi dalam bentuk upah atau gaji. Dengan demikian, wanita dapat membantu dan mencukupi kebutuhan hidup keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari. Terutama apabila penghasilan suami minim sehingga dengan wanita bekerja akan menambah penghasilan.

b. Psikologi

Bekerja atau berkarier umumnya diasosiasikan dengan kebutuhan ekonomis produktif. Namun sebenarnya ada kebutuhan lain bagi setiap individu, termasuk wanita yang dipenuhi dengan bekerja. Diantara kebutuhan itu adalah kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri. Disaat kesulitan ekonomi menghimpit banyak kalangan dan lapangan kerja semakin sempit, memperoleh pekerjaan dan sukses berkarier merupakan prestasi tersendiri. Dengan prestasi ini, wanita menjadi lebih percaya diri.

c. Sosiologis

Wanita yang bekerja di dalam suatu perusahaan Seringkali perpindahan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya . Adanya pegawai atau karyawan yang menolak dipindahkan atau diberhentikan bukan karena khawatir kehilangan upah atau fasilitas tertentu, tetapi karena tidak ingin berpisah dengan teman kerjanya. Bahkan Ia rela tetap dibayar rendah, sedang di tempat yang baru gajinya lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa motif ekonomi bukan

satu-satunya faktor yang melatarbelakangi seseorang bekerja dan menekuni karier. Dengan bekerja mereka akan banyak bersosialisasi dengan banyak orang sehingga mereka memiliki banyak persaudaraan dan keluarga baru dalam dunia pekerjaan mereka.

d. Religius

Pekerjaan dan karier bagi wanita dapat bernilai religious, sebagai wujud ibadah atau amal shaleh. Jika karena suatu alasan tertentu, suami tidak dapat mencari nafkah secara memadai, sedang kebutuhan ekonomi rumah tangga tidak terelakkan maka kerja istri dalam rangka memenuhi kebutuhan ini dapat bernilai ibadah. Jika wanita itu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup anaknya dan keluarganya akan melakukannya dengan penuh ketulusan.

2. Nilai Negatif Wanita Pekerja

Mengajak para wanita supaya mereka terjun ke lapangan pekerjaan laki-laki atau dengan kata lain supaya menjadi wanita karier, merupakan ajakan yang sangat

riskan. Karena, selain akan menjurus kepada *ikhtilath* (percampuran) antara mereka, kaum wanita dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, juga sangat tidak *relevan* dengan *nash-nash syara'*, yang memerintahkan mereka supaya tetap tinggal di rumah tangga, seperti mengurus rumah, mendidik anak, dan sebagainya. Keluarnya wanita untuk bekerja banyak menyebabkan dampak negatif dan terkadang memberikan pengaruh yang buruk bagi pribadi (individu) dan masyarakat. Seorang wanita, apabila sudah menjadi wanita karier dan terjun ke lapangan pekerjaan laki-laki. Dia tidak harus berbicara dengan mereka (kaum laki-laki), dan sebaliknya tanpa suatu keperluan. Dia harus menghaluskan kata-katanya kepada mereka, begitu juga mereka harus menghaluskan kata-katanya kepada wanita tersebut. Sementara syaitan dibelakang mereka menghiasai kata-kata itu, membaguskannya, dan memotivasi.